

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN PELUANG INVESTASI DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**(Studi pada Perusahaan Energy yang Terdaftar di IDX Sektor Energi (IDX
ENERGY) Periode 2020-2023)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana S1 Program Studi Manajemen



Disusun Oleh:

Desy Ihtiyarini

30402100074

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI MANAJEMEN

SEMARANG

2025

SKRIPSI

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PELUANG INVESTASI DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Disusun Oleh :

Desy Ihtiyarini

NIM.30402100074

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
sidang panitia ujian proposal skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
dan Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 01 Mei 2025

Pembimbing,

Prof. Dr. Drs. Hendar, M.Si

2025.05.02

10:22:32 +07'00'



Prof. Dr. Hendar SE., M.Si

NIK: 210499041

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PELUANG INVESTASI DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI**

**(Studi pada Perusahaan Energy yang Terdaftar di IDX Sektor Energi (IDX ENERGY)
Periode 2020-2023)**

Disusun Oleh:

Desy Ihtiyarini

30402100074

Pada tanggal, 16 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

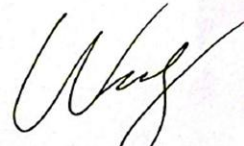


Prof. Dr. Drs.
Hendar, M.Si
2025.05.16
10:24:43
+07'00'

Prof.Dr.Drs.Hendar,M.Si

NIK. 210499041

Reviewer



Wahyu Setiawan,SE,M.Ec.Pol

NIK. 210416054

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Luthi Nurcholis, S.T., S.E., M.M

NIK. 210416055

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Desy Ihtiyarini

NIM : 30402100074

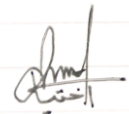
Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PELUANG INVESTASI DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Perusahaan Energy yang Terdaftar di IDX Sektor Energi (IDXENERGY) Periode 2020-2023)” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini

Semarang, 01 Mei 2025
Yang menyatakan,



Desy Ihtiyarini
NIM.30402100074

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Ihtiyarini

NIM : 30402100074

Program Studi : S1 Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

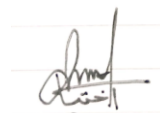
Dengan ini menyerahkan hasil karya ilmiah berupa Tugas Akhir Skripsi dengan judul : **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PELUANG INVESTASI DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

(Studi pada Perusahaan Energy yang Terdaftar di IDX Sektor Energi (IDXENERGY) Periode 2020-2023)”

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya tulis ilmiah ini. Maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan Pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 01 Mei 2025
Yang Memberi Pernyataan,



DESY IHTIYARINI
NIM.30402100074

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah membuat yang tidak mungkin menjadi mungkin”
(QS. Maryam 30-34)

“Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan,
jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan
perjuangan mereka menghidupimu”

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat)
kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat
berat."
(QS. Ibrahim 7)



PERSEMBAHAN

“Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar
persembahan, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta
yang tanpa lelah mendampingi, memanjatkan doa dan supportnya yang luar biasa
untuk putrinya serta mbak & adik saya yang selalu memberikan semangat, serta
orang-orang yang telah memberikan dukungannya untuk saya dan tak lupa untuk
kampusku tercinta Universitas Islam Sultan Agung”

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil' alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, karunia, dan anugerah-Nya sehingga skripsi dengan judul “PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PELUANG INVESTASI DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”

(Studi pada Perusahaan Energy yang Terdaftar di IDX Sektor Energi (IDX ENERGY) Periode 2020-2023)” ini dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh derajat Sarjana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program studi Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari doa dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, terdapat banyak hambatan dan tantangan yang penulis hadapi. Akan tetapi berkat dorongan dan semangat yang diberikan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hendar S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Lutfi Nurcholis, ST, SE, MM selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Seluruh Dosen dan Staff serta Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unissula atas kerja sama dan bantuannya selama menempuh perkuliahan.
5. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Muhdhor. Beliau memang tidak menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
6. Pintu surgaku, Ibunda Sumiyati. Beliau sangat berperan penting dalam hidup penulis, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan mampu membuat penulis menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Untuk mbak Hikmawati Gita Fitriyani dan adikku Laila Nazilatur Rohmah serta keponakanku yang sholih Sultan dan Bima. Terimakasih sudah menjadi moodboster sekaligus alasan penulis untuk selalu pulang kerumah.
8. Terimakasih kepada calon pendampingku yang ada dilauhil mahfudz

9. Semua keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan juga do'a kepada penulis.

11. Teman, sahabat, kakak-kakak dan adik-adikku. Mas Zidan, Mbak Ninis, Mbak hasna, Olip, Fahmi, Alm. Mas nabil, Mas azis, mbak Aida, Mbak septi, Mbak sarah, Cici, adik lifia, Dewi, Zahratun, Amalia, Dodi, Mbak hania, Misti, Terimakasih sudah ada dalam setiap perjalanan penulis.

12. Seluruh teman – teman Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

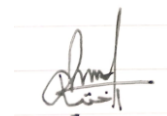
13. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

14. Terakhir, Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan serta memberikan keberkahan. Penulis juga memohon maaf bila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan karena peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak lepas dari kekhilafan. Penulis berharap semoga apa yang terkandung dalam pra skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 01 Mei 2025
Penulis,



Desy Ihtiyarini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan peluang investasi dan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data populasi penelitian sebanyak 87, dan diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, peluang investasi tidak mampu memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

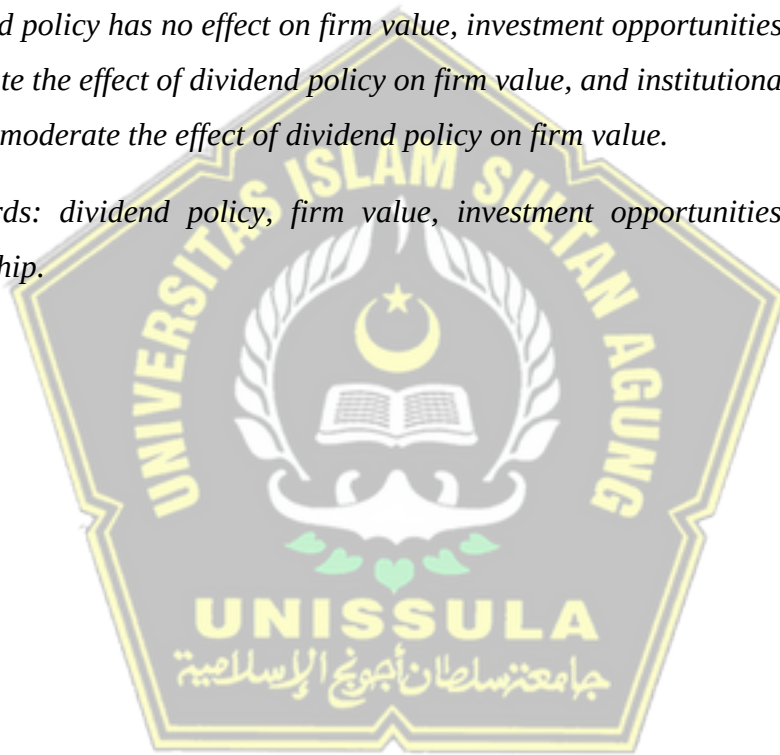
Kata Kunci : kebijakan dividen, nilai perusahaan, peluang investasi, kepemilikan institusional



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of dividend policy on company value with investment opportunities and institutional ownership as moderating variables in energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The sampling technique used is purposive sampling. The population data of the study were 87, and a sample of 10 companies was obtained. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that dividend policy has no effect on firm value, investment opportunities are unable to moderate the effect of dividend policy on firm value, and institutional ownership is able to moderate the effect of dividend policy on firm value.

Keywords: dividend policy, firm value, investment opportunities, institutional ownership.



DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan masalah.....	8
1.3 Pertanyaan penelitian	8
1.4 Tujuan penelitian	9
1.5 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5.1 Kegunaan Teoritis.....	9
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory).....	11
2.2 Kebijakan Dividen	11
2.3 Kepemilikan Institusional	13
2.4 Peluang Investasi.....	15
2.5 Nilai Perusahaan	18
2.6 Pengembangan Hipotesis.....	21
BAB III.....	27
METODA PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis penelitian	27
3.2 Populasi dan sampel	27
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	29

3.4 Metoda Pengumpulan Data.....	30
3.5 Definisi Variabel dan Indikator.....	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
4.2 Analisis Data.....	38
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	38
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	40
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	44
4.2.4 Uji Hipotesis	46
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
4.3.1 Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.....	50
4.3.2 Peluang Investasi Memoderasi Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.....	51
4.3.3 Kepemilikan institusional Memoderasi Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.....	52
BAB V	54
PENUTUP.....	54
5.1 Simpulan	54
5.2 Implikasi	55
5.3 Keterbatasan Penelitian	56
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58

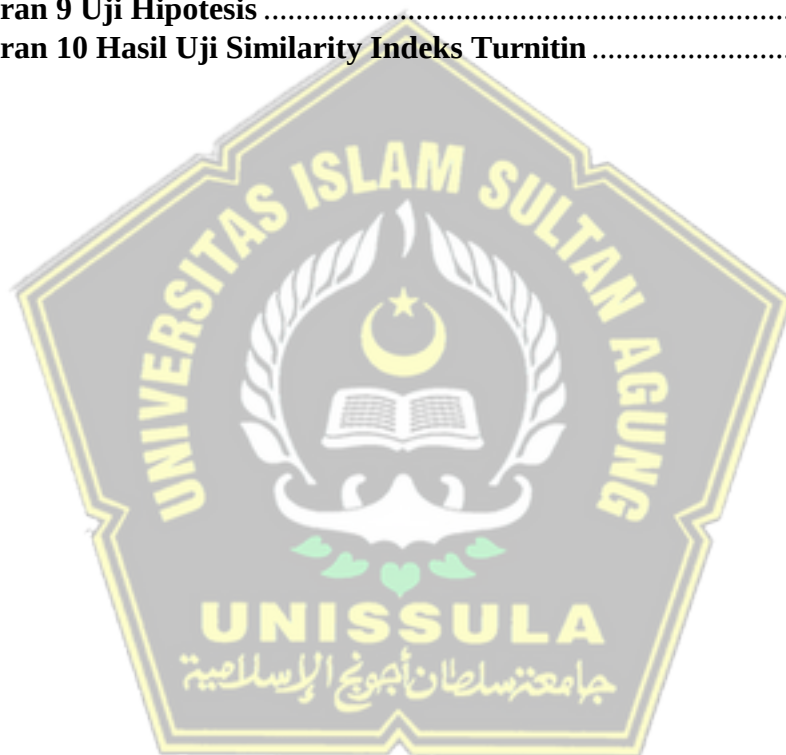
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Empirik	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023	63
Lampiran 2 Kebijakan Dividen	68
Lampiran 3 Kepemilikan Institusional	69
Lampiran 4 Peluang Investasi.....	70
Lampiran 5 Nilai Perusahaan	71
Lampiran 6 Analisis statistic deskriptif	72
Lampiran 7 Uji asumsi klasik	73
Lampiran 8 Analisis regresi linier berganda.....	76
Lampiran 9 Uji Hipotesis	77
Lampiran 10 Hasil Uji Similarity Indeks Turnitin	78



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Perubahan Harga Saham Tahunan pada Perusahaan Sektor Energi Tahun 2020-2023	3
Tabel 3.2 Metode Pengambilan Sampel Penelitian	28
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	29
Tabel 4.1 Metode Pengambilan Sampel Penelitian	37
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.3 Hasil Uji normalitas	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Run Test	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	44
Tabel 4.7 Hasil Uji t	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Goodness Of Fit	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi masih besar dengan keberadaan energi menjadi penentu dalam kinerja ekonomi suatu negara. Kondisi ini tercermin di Indonesia, konsumsi energy secara keseluruhan masih terus mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 5,6% per tahun, dengan pertumbuhan tersebut di tahun 2030 diperkirakan konsumsi energy mencapai 49%. (sumber: [www. antaraneews.com](http://www.antaraneews.com)). Sektor energi menjadi sektor yang ikut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia khususnya pada produk domestik bruto (PDB). Sampai saat ini saham sektor energi masih sangat unggul dan banyak diminati para investor untuk berinvestasi (Anggraeni, 2021). Salah satu cara yang dijalankan perusahaan energi adalah dengan memaksimalkan kemakmuran pemilik serta pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai macam aspek, diantaranya melalui harga pasar saham yang merupakan cerminan penilaian investor terhadap ekuitas perusahaan (Kusuma et al., 2023). Penelitian terhadap nilai perusahaan penting karena berkaitan dengan tujuan jangka panjang perusahaan, yakni memastikan keberlanjutan operasionalnya. Nilai perusahaan menjadi landasan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa depan dan berhubungan dengan harga saham yang dapat mempengaruhi keputusan investasi para calon investor (Avelyn dan Syofyan, 2023).

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), per 13 Juni 2024, dari total 44 indeks, hanya ada 4 indeks saja yang mencatatkan kinerja positif, sementara sisanya, termasuk IHSG parkir di zona merah. Adapun, ke-4 indeks tersebut antara lain, indeks papan akselerasi (Acceleration Board), IDX Energy, IDX Sector Basic Materials dan IDX Sector Healthcare. Sektor energi (IDX ENERGY) tercatat telah menguat 7,13% sejak awal tahun. Melaju kencang mengasapi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang melemah 6,07% sepanjang tahun berjalan (YtD). Menurut Investment Information Mirae Asset Sekuritas Penguatan indeks sektoral energy didorong oleh pertama, pelemahan nilai rupiah yang berimbas positif untuk emiten batu bara sebagian besar pasarnya untuk ekspor. Kedua, stabilnya harga komoditas energy menjelang akhir kuartal II/2024 yang membuat peluang bagi emiten-emiten di sector energi untuk mempertahankan kinerjanya (Market.Bisnis.com, 2024).

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Berikut merupakan data harga saham pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di IDX Energi tahun 2020-2023.

**Tabel 1.1 Persentase Perubahan Harga Saham Tahunan pada Perusahaan Sektor Energi
Tahun 2020-2023**

No	Nama Perusahaan	Persentase Perubahan		
		2020-2021	2021-2022	2022-2023
1	Sillo Maritime Perdana Tbk	7,49%	-8,61%	-5,83%
2	Trans Power Marine Tbk	11,54%	-6,90%	1,85%
3	AKR Corporindo Tbk	13,56%	7,46%	18,84%
4	Resource Alam Indonesia Tbk	57,32%	-5,26%	4,70%
5	Samindo Resources Tbk	56,15%	-13,79%	12,00%
6	Rukun Raharja Tbk	36,21%	-7,59%	2,74%
7	IMC Pelita Logistik Tbk	22,29%	4,17%	4,50%
8	Golden Energy Mines Tbk	50,00%	25,00%	6.467 %
9	Bukit Asam Tbk	23,08%	23,03%	1,78%
10	Harum Energy Tbk	261,61%	-54,62%	-16,76%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi nilai perusahaan yang tercemin dari harga saham pada perusahaan sektor energi selama tahun 2020-2023. Terjadinya fluktuasi tersebut maka menarik untuk diteliti mengenai apa saja factor-faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energy di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023.

Penurunan dan peningkatan nilai saham perusahaan itu menggambarkan kinerja perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi atau menunjukkan peningkatan, investor akan percaya terhadap kinerja perusahaan saat ini dan dimasa mendatang (Erlangga et al., 2021). Sebaliknya jika nilai perusahaan rendah menandakan kinerja perusahaan yang kurang baik, maka investor kurang berminat untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga kondisi yang

baik di berbagai sektor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, antara lain Kebijakan Dividen, Peluang Investasi dan kepemilikan institusional.

Kebijakan Dividen adalah keputusan perusahaan apakah akan mempertahankan dividen yang diperoleh atau membagikannya tunai kepada pemegang saham. Kebijakan dividen berisi keputusan apakah akan memperoleh keuntungan yang dihasilkan perusahaan pada akhir periode akan dibagikan kepada pemegang saham atau pihak keuntungan akan disimpan oleh perusahaan dalam bentuk saldo keuntungan yang akan digunakan oleh perusahaan perusahaan sebagai sumber pendanaan investasi di masa depan (Bawamenewi & Afriyeni, 2019). Selain itu, Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan dimana suatu perusahaan menghasilkan keuntungan yang akan diperolehnya dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau ditahan dalam bentuk keuntungan untuk menutupi masa depan biaya investasi (Febrianti and Zulvia 2020). Dengan kata lain kebijakan dividen merupakan suatu keputusan perusahaan yang keuntungannya akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk keuntungan untuk investasi dimasa depan.

Kebijakan Dividen sangat penting bagi suatu perusahaan. Dampak dari kebijakan dividen terhadap perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten sering dianggap memiliki stabilitas keuangan yang baik. Kenaikan dividen memberikan sinyal positif kepada investor bahwa manajemen optimis terhadap kinerja masa depan perusahaan. Maka dengan ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Nilai perusahaan akan tercermin

dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya.

Pada akhirnya jika perusahaan rutin melakukan kebijakan dividen secara optimal dan konsisten, para investor akan semakin mengenal perusahaan. Hal ini juga akan menjadi sinyal positif yang menggambarkan kemampuan finansial perusahaan baik dan prospek perusahaan kedepan semakin baik maka keuntungan yang diperoleh kedepan semakin besar, hal itu menyebabkan banyak investor tertarik terhadap perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat.

Melalui kebijakan dividen dapat dibangun hubungan yang harmonis antara perusahaan dan pemegang saham yang mampu membangun image suatu perusahaan menjadi lebih baik di mata investor sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slamet & Silitonga, (2024) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Namun hasil penelitian (Foreski et al., 2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen cenderung memiliki efek negatif jika dividen terlalu besar dibagikan, sehingga mengurangi laba yang ditahan untuk investasi. Dengan menyimpan laba, perusahaan memiliki dana internal untuk membiayai proyek investasi seperti pengembangan produk, ekspansi pasar, atau penelitian dan pengembangan (R&D). Hal ini dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, dan daya saing

perusahaan (Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dengan menggunakan laba ditahan, perusahaan dapat mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal seperti utang atau penerbitan saham baru. Hal ini membantu menjaga struktur modal yang sehat dan menghindari risiko yang terkait dengan beban bunga.

Namun, pemegang saham mungkin mengharapkan dividen sebagai pengembalian investasinya. Jika laba ditahan tidak diinvestasikan secara efisien, hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan pemegang saham atau penurunan kepercayaan pada manajemen sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan Modigliani, F., & Miller, M. H. (1961). Oleh karena itu dibutuhkan adanya mekanisme control melalui kepemilikan institusional.

Kepemilikan institusional dianggap mampu melakukan pengawasan yang sama dalam perusahaan, kepemilikan institusional yang diartikan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga tertentu. Kepemilikan institusional juga dapat dijadikan pengawasan dalam pengambilan keputusan oleh manajer, dikarenakan kepemilikan institusional tidak mudah percaya terhadap kecurangan atau manipulasi laba pada laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena kepemilikan institusional dapat melakukan monitoring dan dianggap sophisticated investor yang tidak mudah dibodohi oleh tindakan manajer. Kepemilikan institusional pada umumnya memiliki proporsi kepemilikan dalam jumlah yang besar sehingga proses monitoring jauh lebih baik. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menyebabkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak kepemilikan institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistic manajer.

Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan meningkatkan kontrol dan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin efektif penggunaan aset perusahaan, yang membantu menghindari pemborosan oleh manajemen. Investor institusional berperan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham, serta menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan proporsi kepemilikan yang besar, mereka memiliki kekuatan suara yang lebih besar untuk mendorong optimalisasi nilai perusahaan dan mencegah manipulasi laba. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi juga meningkatkan upaya pengawasan, sehingga mengurangi perilaku oportunistik manajer.

Investasi dari laba ditahan sering kali meningkatkan pertumbuhan laba di masa depan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan harga saham. Teori signaling juga menjelaskan bahwa perusahaan yang menahan dividen mengirimkan sinyal positif kepada pasar tentang prospek masa depan yang optimis. Oleh karena itu dibutuhkan adanya mekanisme control melalui kebijakan investasi dengan proksi peluang investasi.

Kebijakan investasi adalah keputusan investasi berupa kombinasi aset yang dimiliki perusahaan dan peluang investasi di masa depan. Kebijakan investasi akan mempengaruhi nilai perusahaan. IOS merupakan peluang perusahaan untuk tumbuh lebih besar di masa depan. Namun, tidak semua perusahaan mampu menggunakan kebijakan investasi dengan baik, sehingga cenderung mengeluarkan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai peluang yang hilang. Didukung oleh

pendapat (Ariyantini, Novitasari, and Widhiastuti 2022) membuktikan bahwa *Investment Opportunity Set/* peluang investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya kepemilikan institusional dan peluang investasi suatu perusahaan akan bisa mengontrol dan mengelola kinerja secara bijak sehingga dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti akan meneliti tentang “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peluang Investasi Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh kebijakan dividen bisa meningkatkan nilai perusahaan berbasis energy yang terdaftar di IDX dengan Peluang Investasi dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi?

1.3 Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Bagaimana pengaruh peluang investasi terhadap hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan pada perusahaan energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023?

3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan pada perusahaan energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023?

1.4 Tujuan penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023
2. Menguji dan menganalisis pengaruh peluang investasi terhadap hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan pada perusahaan energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan pada perusahaan energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023?

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan khususnya yang terkait dengan hubungan antara kebijakan dividen dengan peluang investasi dan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi terhadap nilai perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan referensi dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui kebijakan dividen dengan peluang investasi dan kepemilikan institusional sebagai variable pemoderasi.

b. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di bursa efek Indonesia khususnya pada perusahaan energy.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Brigham and Houston (Ni Kadek M., et all.,2021) menyatakan bahwa signaling theory adalah perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang lengkap dan relevan serta akurat dan tepat waktu diperlukan investor pasar modal sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Sinyal itu bisa dalam bentuk berbagai kebijakan yang dapat menambah informasi bagi investor, seperti kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, maupun kebijakan deviden. Kebijakan investasi dalam bentuk peluang investasi dapat digunakan sinyal prospek perusahaan kedepan sedangkan kebijakan investasi dalam bentuk kepemilikan institusional dapat digunakan sebagai sinyal pengawasan terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini akan menjelaskan adanya sinyal yang memperkuat hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan melalui peluang investasi dan kepemilikan institusional.

2.2 Kebijakan Dividen

Menurut Bawamenewi and Afriyeni (2019) Kebijakan Dividen adalah keputusan perusahaan apakah akan mempertahankan dividen yang diperoleh atau membagikannya tunai kepada pemegang saham. Kebijakan dividen berisi

keputusan apakah akan memperoleh keuntungan yang dihasilkan perusahaan pada akhir periode akan dibagikan kepada pemegang saham atau pihak keuntungan akan disimpan oleh perusahaan dalam bentuk saldo keuntungan yang akan digunakan oleh perusahaan perusahaan sebagai sumber pendanaan investasi di masa depan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan dimana suatu perusahaan menghasilkan keuntungan yang akan diperolehnya dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau ditahan dalam bentuk keuntungan untuk menutupi masa depan biaya investasi (Febrianti & Zulvia, 2020). Dijelaskan juga oleh Ariyantini et al. (2022) Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen dari pada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *dividend Payout ratio* (DPR), yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen yang dalam penelitian ini diproksikan dengan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pengukuran untuk perhitungan kebijakan dividen dapat menggunakan metode DPR dengan cara :

a) *Dividen per share*

Dividen per share (DPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kepastian dari modal yang ditanamkannya, yakni berupa dividen. DPS yang digunakan dalam penelitian ini adalah DPS yang sudah

disediakan di laporan keuangan perusahaan periode tahun 2020-2023.

Selain itu cara menghitung *Dividen per share* dapat diketahui dengan cara :

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibayar ke pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

b) *Earning per share*

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa bisa keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya.

EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

c) Menghitung *Dividend payout ratio*

Dividend Payout Ratio (DPR) yang merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh manajemen agar mendapatkan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagi kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Kebijakan dividen diproksikan oleh DPR Rasio yang mengukur perbandingan *dividen per share* terhadap laba perusahaan EPS.

$$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi atau Lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain.(Sari & Patrisia, 2019; Umam & Halimaah Imar, 2021). Dan dijelaskan (Umam & Halimaah Imar, 2021) kepemilikan institusional memiliki peran yang

sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusi dinilai mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. (Umam & Halimaah Imar, 2021). Kepemilikan institusional dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi dibagi dengan jumlah seluruh saham yang beredar (Umam & Halimaah Imar, 2021). Menurut Febrianti and Zulvia (2020) kepemilikan institusional merupakan total persentase bank, perusahaan asuransi, perusahaan yang berinvestasi, dana pension, dan lembaga keuangan besar lain terhadap total modal saham sebuah perusahaan. Kepemilikan institusional lebih mampu melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan daripada kepemilikan yang menyebar dan kecil.

Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan institusional melibatkan lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi dalam memegang saham. Ini sangat penting dalam mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Investor institusi efektif sebagai mekanisme pengawasan dalam setiap keputusan manajerial.

Urgensi dengan adanya jumlah kepemilikan institusional yang banyak akan mengakibatkan proses monitoring yang sangat teliti terhadap manajer sehingga agency cost semakin kecil. Oleh karena itu, para pemegang saham lebih suka untuk tidak membagikan dividen.

Kepemilikan institusional dihitung sebagai persentase total saham yang dimiliki lembaga-lembaga tersebut terhadap jumlah seluruh saham yang beredar. Lebih efektif daripada kepemilikan yang tersebar dan kecil, investor institusi dapat melakukan kontrol yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan rumus:

$$IO = \frac{(\text{Number of institutional shares})}{(\text{Number of shares outstanding})} \times 100\%$$

Cara menghitungnya yakni:

1. Number of institutional shares (jumlah saham yang dimiliki institusi)

Biasanya sudah disediakan oleh perusahaan dibagian kinerja perusahaan tercatat atau dibagian annual report (laporan tahunan)

2. Number of shares outstanding (jumlah saham yang beredar)

Yakni jumlah saham beredar adalah saham perusahaan yang statusnya telah diterbitkan dan dimiliki oleh pihak-pihak tertentu, baik individu, institusi, maupun lembaga pemerintahan.

2.4 Peluang Investasi

Menurut Putri and Aris (2023) dijelaskan bahwa Peluang Investasi adalah kumpulan peluang investasi potensial di masa depan yang dapat mempengaruhi pergerakan aset perusahaan. Perusahaan mempromosikan pengembangannya, sehingga mempengaruhi peningkatan nilai mereka dengan memanfaatkan peluang investasi dengan nilai sekarang bersih yang positif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Peluang Investasi menyajikan pandangan yang lebih rinci tentang bagaimana nilai tujuan utama perusahaan dipengaruhi oleh biaya masa depan dan

nilai atau keuntungan yang diciptakan oleh keputusan investasi. Menurut Karyadi and Julindrastuti (2022) Peluang Investasi merupakan alternatif perusahaan dalam memanfaatkan laba bersih yang dimilikinya. Perusahaan dapat menggunakan laba untuk investasi kembali atau untuk dibagikan dalam bentuk dividen. Investasi berhubungan dengan pendanaan, jika perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi cenderung akan membagikan dividen yang rendah karena perusahaan beranggapan bahwa dana tersebut lebih baik digunakan untuk membiayai kegiatan re-investasi karena memiliki risiko dan biaya yang lebih rendah. Investor yang akan melakukan pembelian saham perusahaan, akan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dan mengelola dana merupakan suatu hal yang sangat penting. Perusahaan yang dapat memanfaatkan dananya dengan baik akan membawa perusahaan tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga akan menarik minat dari investor.

Maka dapat disimpulkan bahwa Peluang investasi yakni merujuk pada potensi investasi masa depan yang bisa mempengaruhi gerakan aset perusahaan. Perusahaan mempromosikan perkembangan dengan memanfaatkan peluang investasi positif, sehingga meningkatkan nilainya. Peluang Investasi menyediakan wawasan detail tentang bagaimana nilai utama perusahaan dipengaruhi oleh biaya masa depan dan keuntungan dari keputusan investasi. Ini menjadi alternatif perusahaan untuk menggunakan laba bersih sebagai dividen atau untuk re-investasi, tergantung pada kesempatan investasi yang ada. Investor akan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola dana sebelum melakukan pembelian

saham. Perusahaan yang efektif dalam menggunakannya akan tumbuh dan berkembang, menarik minat investor. Menurut (Faozi & Ghoniyah, 2019) Peluang Investasi sebagai variabel intervensi yang secara teoritis dapat mempengaruhi hubungan antara independen variabel dan variabel dependen menjadi tidak langsung hubungan. Peluang Investasi diukur dengan Market to Book Value of Equity (MV/BVE) dengan Perhitungan menggunakan rumus :

$$MV/BE = \frac{\text{Total number of stock circulated} \times \text{stock price}}{\text{Total equity}}$$

Cara menghitung peluang investasi :

1. *Total Number of stock circulated* (jumlah total saham yang beredar)

Yang artinya total seluruh saham perusahaan yang telah menjadi milik suatu pihak. Atau bisa diartikan total keseluruhan saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

2. *Stock price* (Harga saham)

Adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Atau dapat diartikan nilai yang diberikan pasar terhadap satu lembar saham suatu perusahaan.

3. *Total equity*

Ekuitas merupakan hak dari pemilik perusahaan yaitu selisih antara total aktiva dan kewajiban yang ada, namun ekuitas tidak dapat dijual atau tidak memiliki ukuran nilai jual perusahaan. Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil dari usaha perusahaan. Total equity atau Book

value of equity biasanya sudah tersedia di laporan keuangan setiap perusahaan. Namun bisa dihitung dengan cara berikut :

$$\text{Total equity} = \text{Total Assets} - \text{Total Liabilities}$$

4. *MV/BVE*

Rumus MV = Harga saham x jumlah saham yang beredar

Rumus BVE = Book value of equity = Total Equity

$$\frac{\text{Market Value of equity (MV)}}{\text{Book Value of equity (BVE)}} = \frac{\text{Total number of stock circulated x stock price}}{\text{Total Equity}}$$

2.5 Nilai Perusahaan

Menurut Ovami and Nasution (2020) Nilai perusahaan merupakan tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat salah satunya dari harga saham menurut para investor. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan , jika kinerja keuangan semakin membaik, maka permintaan saham akan meningkat dan harga saham akan naik dan akhirnya perusahaan mempunyai nilai yang tinggi. Dijelaskan juga oleh Ariyantini et al. (2022) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan mengelola perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan PBV (*price book value*), yang merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi ratio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Menurut Dwiastuti and Dillak (2019)

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Price Book Value (PBV) , Price Earning Ratio (PER) dan Tobins'Q. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobins'Q, rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental.

Menurut Christiawan dan Tarigan dalam Elsa Mayori (2019), ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai intrinsik, nilai likuidasi, nilai buku dan nilai pasar.

1. Nilai nominal

Nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan.

2. Nilai likuidasi

Nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

3. Nilai buku

Nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.

4. Nilai pasar

Harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar.

5. Nilai intrinsik

Saham konsep yang paling representatif untuk menentukan nilai suatu perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah cerminan keberhasilan manajemen yang dilihat dari harga saham di mata investor, yang dipengaruhi oleh

kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan akan meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham dan nilai perusahaan juga meningkat. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Tobin's Q menunjukkan estimasi pasar tentang pengembalian dari investasi tambahan. Semakin tinggi rasio-rasio ini, semakin baik perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Menurut (Faozi & Ghoniyah, 2019) Nilai perusahaan diukur menggunakan Q Tobin yang adalah total nilai pasar yang ditambahkan dengan total utang dan dibandingkan dengan total aset perusahaan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Total market value} + \text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

Tobin's Q adalah metode atau alat ukur untuk mengukur kinerja perusahaan, yang menunjukkan suatu performa atau kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan.

Dijelaskan (Yulfiatmi, 2021) menghitung Tobin's Q adalah dengan membandingkan antara nilai kapitalisasi pasar dijumlahkan dengan total hutang dan total aset keseluruhan. Rasio ini adalah konsep yang digunakan untuk menunjukkan estimasi atau perkiraan pasar keuangan saat ini mengenai hasil pengembalian dari setiap rupiah yang telah dikeluarkan untuk berinvestasi.

Tobin's Q :

1. *Total Market Value* (Nilai kapitalisasi pasar)

Nilai kapitalisasi pasar adalah harga saham x jumlah saham beredar

2. *Total Debt* (Total hutang)

Total utang adalah total dari penjumlahan liabilitas jangka pendek (utang perusahaan yang jatuh tempo dalam waktu maksimal 1 tahun), dan liabilitas jangka panjang (utang yang jatuh tempo diatas 1 tahun). Pada laporan keuangan bisa diketahui dari akun jumlah liabilitas (posisinya paling bawah pada akun utang/liabilitas).

3. *Total Assets* (Total asset keseluruhan)

Total Assets adalah hasil dari penjumlahan total asset lancar + total asset tidak lancar.

- Aset lancar adalah aset perusahaan yang mudah dicairkan dalam bentuk uang tunai (Jangka waktu dibawah 1 tahun), sehingga aset lancar lebih sering digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Aset lancar adalah kas & setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan dan lain-lain.
- Aset tidak lancar adalah aset perusahaan yang tidak mudah dicairkan dalam bentuk tunai, atau aset perusahaan yang sifatnya ilikuid (tidak likuid). Aset tidak lancar biasanya memiliki jangka waktu dan masa manfaat yang lebih panjang, yaitu 1 tahun. Aset tidak lancar adalah kendaraan, bangunan / gedung, tanah, mesin, aset tidak berwujud (Hak paten, goodwill).

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Kebijakan dividen dan nilai perusahaan

Kebijakan dividen ini berkaitan dengan kebijakan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham. Dengan adanya pengaruh positif dari variabel dividen payout ratio pada nilai perusahaan menunjukkan semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan menyebabkan semakin tinggi nilai perusahaan. Besarnya nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham, dengan tingginya harga saham serta diikuti dengan adanya perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten akan menarik pusat perhatian pemegang saham mau untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan dengan begitu nilai perusahaan di pandangan investor tinggi. (Sari & Patrisia, 2019). (Sari & Patrisia, 2019) kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan semakin tinggi kualitas kebijakan dividen akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Dijelaskan juga oleh (Oktaviarni, 2019) bahwa Nilai DPR (*Dividend Payout Ratio*) dapat menggambarkan kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang sahamnya. RUPS perusahaan memutuskan berapa banyak dividen yang harus dibagikan ke pemegang saham dan berapa banyak jumlah laba yang harus dicadangkan. Kebijakan dividen pada perusahaan sampel selama periode penelitian dapat mempengaruhi persepsi investor karena dengan dividen yang dibagikan dengan jumlah yang cukup banyak setiap tahunnya akan meningkatkan minat investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan tersebut yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu (Ovami & Nasution, 2020) juga menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan kebijakan dividen akan

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena sebagian investor menganggap aksi kebijakan dividen adalah sinyal positif dari perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dividen payout ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membagikan laba yang besar kepada pemegang saham, hal ini meningkatkan harga saham dan menarik perhatian investor untuk menginvestasikan dana pada perusahaan tersebut. Kebijakan dividen yang konsisten dan bermanfaat meningkatkan kualitas kebijakan dividen, sehingga semakin tinggi kualitasnya, semakin meningkatlah nilai perusahaan. Selain itu, nilainya dapat diprediksi oleh investor karena dividen yang dibagikan secara konsisten memberikan sinyal positif tentang kesehatan keuangan perusahaan, membuat investor lebih yakin untuk berinvestasi. Oleh karena itu, kebijakan dividen berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Dari penjelasan tersebut serta didukung dari hasil penelitian sebelumnya maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh positif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

2.6.2 Peluang Investasi memoderasi pengaruh hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Peluang Investasi merupakan alternatif perusahaan dalam memanfaatkan laba bersih yang dimilikinya. Perusahaan dapat menggunakan laba untuk investasi kembali atau untuk dibagikan dalam bentuk dividen. Syahputra et al., (2021) menyatakan bahwa peluang investasi mampu memperkuat pengaruh

kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Anggraini & Yan Nyale, (2022) juga menyatakan bahwa kebijakan dividen memoderasi peluang investasi (memperkuat) terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diterapkan oleh suatu perusahaan akan berdampak terhadap keputusan investasi yang diambil perusahaan. Keputusan dividen yang diambil perusahaan apabila tepat dan menguntungkan akan berdampak terhadap peningkatan nilai investasi yang akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga bisa ditarik hipotesis bahwa peluang investasi memperkuat kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

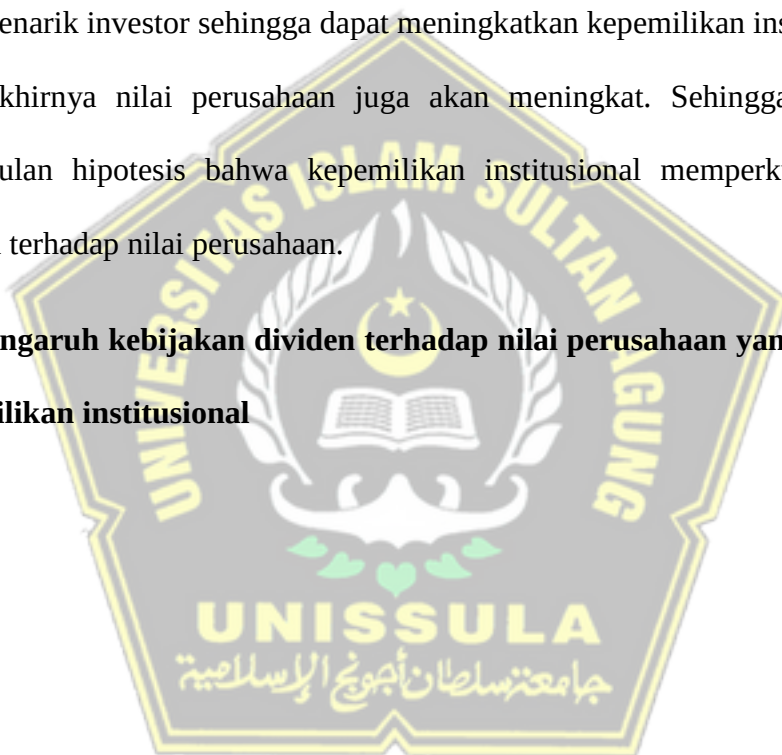
H2: Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi peluang investasi.

2.6.3 Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga. (Xiong, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dikatakan juga oleh (Syahputri et al., 2024) bahwa Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. (Syahputri et al., 2024) juga menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI

Hal ini menunjukkan bahwa dalam teori sinyal dividen dinyatakan bahwa pengumuman pembayaran dividen mengandung informasi yang dapat menimbulkan reaksi pasar. Investor menilai perubahan dividen sebagai sinyal ramalan laba oleh manajemen. Atau bisa diartikan bahwa peningkatan pembayaran dividen seringkali dianggap sebagai sinyal positif prospek perusahaan yang baik dan mengakibatkan reaksi positif harga saham pembayaran dividen yang konsisten akan menarik investor sehingga dapat meningkatkan kepemilikan institusional dan pada akhirnya nilai perusahaan juga akan meningkat. Sehingga bisa ditarik kesimpulan hipotesis bahwa kepemilikan institusional memperkuat kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

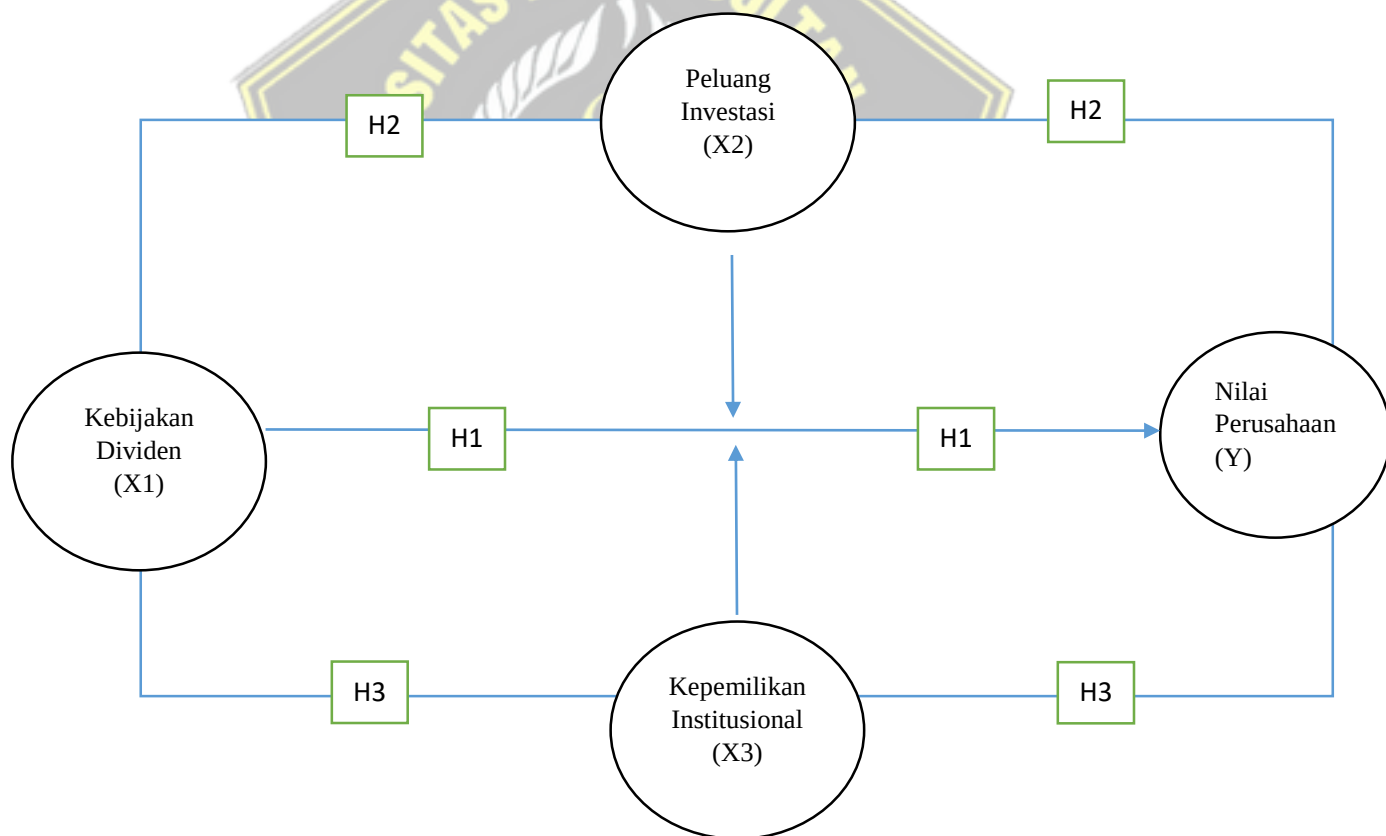
H3: Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kepemilikan institusional



2.3 Model Empirik

Kerangka pemikiran digunakan untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan tinjauan teoritis, maka informasi akuntansi dari laporan keuangan yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh Kebijakan Dividen (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) dengan peluang investasi (X2) dan Kepemilikan Institusional (X3) sebagai variabel Pemoderasi. Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti dibawah ini :

Gambar 2.1 Model Empirik



BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research). Penelitian pustaka yakni penelitian yang menggunakan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Salah satu ciri dari penelitian pustaka ialah peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau sanksi mata berupa kejadian, orang, atau benda-benda lainnya.

3.2 Populasi dan sampel

Populasi menurut Suriani, Risnita, and Jailani (2023) adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Setelah mempelajari dan melakukan penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan atas populasi yang dipilih. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan energy yang terdaftar secara konsisten di IDX Energy periode 2020-2023 merupakan populasi yang dipilih untuk diteliti. Populasi penelitian diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan energi di indonesia yang terdaftar di IDX sejak tahun 2020-2023. Jumlah semua perusahaan energi yang ada di IDX adalah 87 perusahaan.

Sampel menurut Suriani et al. (2023) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota

populasi. Sampel yang baik memiliki sifat representative terhadap populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Pembentukan sampel dari populasi dengan pertimbangan serta kriteria tertentu merupakan makna dari Purposive sampling. Tujuan utama dari penelitian akan terpenuhi bila perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian selaras dengan kriteria serta ketentuan yang ditetapkan. Kriteria sampel yang ditetapkan peneliti meliputi:

- a. 10 Perusahaan energy selama periode 2020 hingga 2023 konsisten menjadi emiten di IDX Energy,
- b. 10 Perusahaan energy yang tercatat di papan pencatatan utama,
- c. Selama periode penelitian tidak merubah segmen usaha,
- d. Laporan keuangan selalu disajikan dengan perolehan deviden bernilai positif, karena perolehan deviden yang bernilai negatif dalam penghitungan rasio keuangan tidak akan bermakna bila digunakan sebagai penyebut.

Tabel 3.1 Metode Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023	87
2	Perusahaan energy yang tidak masuk papan pencatatan utama	(47)
3	Laporan keuangan dengan dividen bernilai negatif	(30)
	Jumlah	10

Sumber : Data IDX energy yang diolah, 2025

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
2	TPMA	Trans Power Marine Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
5	MYOH	Samindo Resources Tbk
6	RAJA	Rukun Raharja Tbk
7	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk
8	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
9	PTBA	Bukit Asam Tbk
10	HRUM	Harum Energy Tbk.

Sumber : Data IDX energy yang diolah, 2025

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Data sekunder yang dipakai pada penelitian ini yaitu dengan mencari dan mengolah beberapa informasi dari jurnal, berita, dan artikel (Marisya & Sukma, 2020). Data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023. Data kemudian diolah dan dianalisis menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) sehingga menghasilkan data yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

3.4 Metoda Pengumpulan Data

a. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengolahan dokumen secara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut (Surnita Sandi W. Dan Yofi Syarkani,2021).

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang mendukung penelitian yang diambil dari literature, buku-buku, peraturan-peraturan, artikel ilmiah, jurnal, laporan-laporan atau terbitan lainnya serta penelitian sebelumnya yang dapat menjawab pertanyaan penelitian (Irma Yuliani,2019).

3.5 Definisi Variabel dan Indikator

a) Variabel Independen

Kebijakan Dividen merupakan keputusan perusahaan yang menahan dividen atau membagikannya tunai kepada pemegang saham. Kebijakan Dividen indeks dihitung berdasarkan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham atau disebut dengan *dividen per share* dibagi dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada suatu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan atau bisa disebut dengan *Earning per share*.

1. Menghitung *Dividen per share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Dividen tunai yang dibagikan perusahaan}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2. Menghitung *Earning per share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Maka Kebijakan Dividen diputuskan menggunakan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

b) Variabel Dependen

Nilai Perusahaan adalah keberhasilan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan nilai harga saham dari para investor. Pengukuran Nilai Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Tobins'Q* yang rumusnya sebagai berikut:

$$\text{TOBIN'S Q} = \frac{\text{Total market value} + \text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

c) Variabel Moderating

1. Peluang Investasi

Peluang Investasi merupakan peluang investasi potensial di masa depan yang dapat mempengaruhi pergerakan asset perusahaan. Peluang Investasi diukur dengan *Market to Book Value of Equity* (MV/BVE) dengan perhitungan menggunakan rumus:

$$\text{MV/BE} = \frac{\text{Total number of stock circulated} \times \text{stock price}}{\text{Total Equity}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional indeks dihitung berdasarkan jumlah total saham yang dimiliki oleh investor institusi dan dibandingkan dengan seluruh saham yang beredar.

Peluang institusional dihitung menggunakan rumus berikut :

$$IO = \frac{(\text{Number of institutional shares})}{(\text{Number of shares outstanding})} \times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*).

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif merupakan salah satu metode statistic yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, penyajian suatu kumpulan data sehingga memberikan informasi yang berguna. Dasar analisis yang digunakan berupa indeks saham, harga saham, saham yang beredar, saham yang dimiliki institusi, hutang, assets, ekuitas, nilai pasar, dan rasio laba bersih.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Ce Gunawan, 2020). Model regresi yang baik ialah memiliki nilai residual terdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji *kolmogorof-smirnov* $> 0,05$ maka normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Jika terdapat korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Nikolaus Duli, 2019). Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 adalah nilai batas yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah ketidakpastian varians dari residu satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dapat dilihat menggunakan *scatterplot* dengan asumsi apabila titik-titik menyebar di

atas dan di bawah sumbu dan tidak membentuk suatu pola maka tidak terjadi heterokedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari hasil perhitungan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Asymp. Sig. (tailed)* lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- b) Jika nilai *Asymp. Sig. (tailed)* lebih besar $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi
- c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, rumus persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 M_1 + \beta_3 M_2 + \beta_4 X_1 M_1 + \beta_5 X_1 M_2 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

β_1 - β_5 : Koefisiensi regresi

X1 : Kebijakan Dividen

M1 : Peluang Investasi

M2 : Kepemilikan Institusional

e : Kesalahan (error)

d. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan uji parsial dapat dilihat dari nilai signifikansi dan membandingkan antara t hitung dengan t tabel.

a. Berdasarkan nilai signifikansi (sig)

1) Jika nilai signifikansi < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

2) Jika nilai signifikansi > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

b. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

1. Jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

2. Uji *Goodness Of Fit*

Uji *Goodness Of Fit* bertujuan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Surnita Sandi W. dan Yofi Syarkani, 2021).

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian dari variabel dependen (Surnita Sandi W. dan Yofi Syarkani, 2021)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Proses pemilihan sampel dapat dilihat dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Metode Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023	87
2	Perusahaan energy yang tidak masuk papan pencatatan utama	(47)
3	Laporan keuangan dengan dividen bernilai negatif yang selama periode penelitian tidak merubah segmen usaha	(30)
	Jumlah perusahaan	10
	Periode Penelitian	4
	Jumlah Sampel Pengamatan	40

Sumber : Data IDX energy yang diolah,2025

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui informasi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	6800	7510000	2028586.63	1679985.603
Kepemilikan Institusional	.00	1.00	.4764	.44146
Peluang Investasi	3	26428867	3197905.62	6940309.930
Nilai Perusahaan	921660000	46760000000000	12377049228500.07	15479281923136.580

Sumber : Data output SPSS Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Berikut adalah deskripsi yang diperoleh dari tabel 4.2:

1. Kebijakan Dividen memiliki nilai rata-rata sebesar 2028586,63 atau 202,858 % (relative lebih tinggi). Nilai rata-rata yang besar menunjukkan bahwa sebagian item kebijakan dividen diungkapkan. Artinya perusahaan rata-rata mengungkapkan sebesar 202,858% dari 75 item *index* pengungkapan kebijakan dividen. Nilai standar deviasi sebesar 167,998% lebih kecil

dibandingkan dengan nilai mean menunjukkan data menyebar dengan merata sehingga tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

2. Kepemilikan Institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4764 atau 47,64%. Hal ini menunjukkan bahwa saham di perusahaan energy tidak dominan dimiliki oleh institusi. Nilai standar deviasi sebesar 0,4414 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean menunjukkan data menyebar dengan merata sehingga tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.
3. Peluang Investasi memiliki nilai rata-rata sebesar 3197905,62 atau 319,790%. Hal ini menunjukkan bahwa peluang investasi di perusahaan energy sangat besar. Nilai standar deviasi sebesar 6940309,93 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean menunjukkan data menyebar dengan kurang merata sehingga terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.
4. Nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 12377049228500,07 atau 1,237, 704%. Hal ini menunjukkan bahwa range nilai perusahaan relative tinggi. Artinya, harga pasar saham perusahaan pada posisi 12377049228500 kali nilai bukunya.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi dengan normal dan jika kurang dari 0,05 maka data terdistribusi dengan tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *one sample kolmogorof-smirnov*. Uji *one sample kolmogorof-smirnov* bisa dilakukan dengan tiga metode yaitu Metode Asymptotic, metode Exact, dan metode Monte Karlo.

Tabel 4.3 Hasil Uji normalitas

Tests of Normality			
Unstandardized Residual	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Monte Carlo Sig. (2-tailed)
	0,142	0,041	0,366
a. Lilliefors Significance Correction			

Sumber : Data output SPSS Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.3 *asymp.sig* (2-tailed) menunjukkan nilai $0,04 < 0,05$. Dari hasil tersebut data tidak terdistribusi normal, sehingga penelitian ini menggunakan opsi lain yaitu metode *monte carlo*. Setelah melakukan uji *monte carlo sig. (2-tailed)* nilai menunjukkan $0,36 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan nilai signifikansi dari uji *kolmogorof-smirnov*, maka data yang diajukan berdistribusi normal karena nilai signifikansi *kolmogorof-smirnov* adalah 0,366 lebih besar dari 0,05. Pengujian pada variabel nilai kebijakan

dividen, kepemilikan institusional, peluang investasi, dan nilai perusahaan dikatakan data terdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Dalam hal ini model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 adalah nilai batas yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas. Berikut hasil uji multikolonieritas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kebijakan Dividen	0,285	3.512
Kepemilikan institusional	0,351	2.851
Peluang Investasi	0,574	1.743
KD*PI	0,844	1.185
KD*KI	0,181	5.520

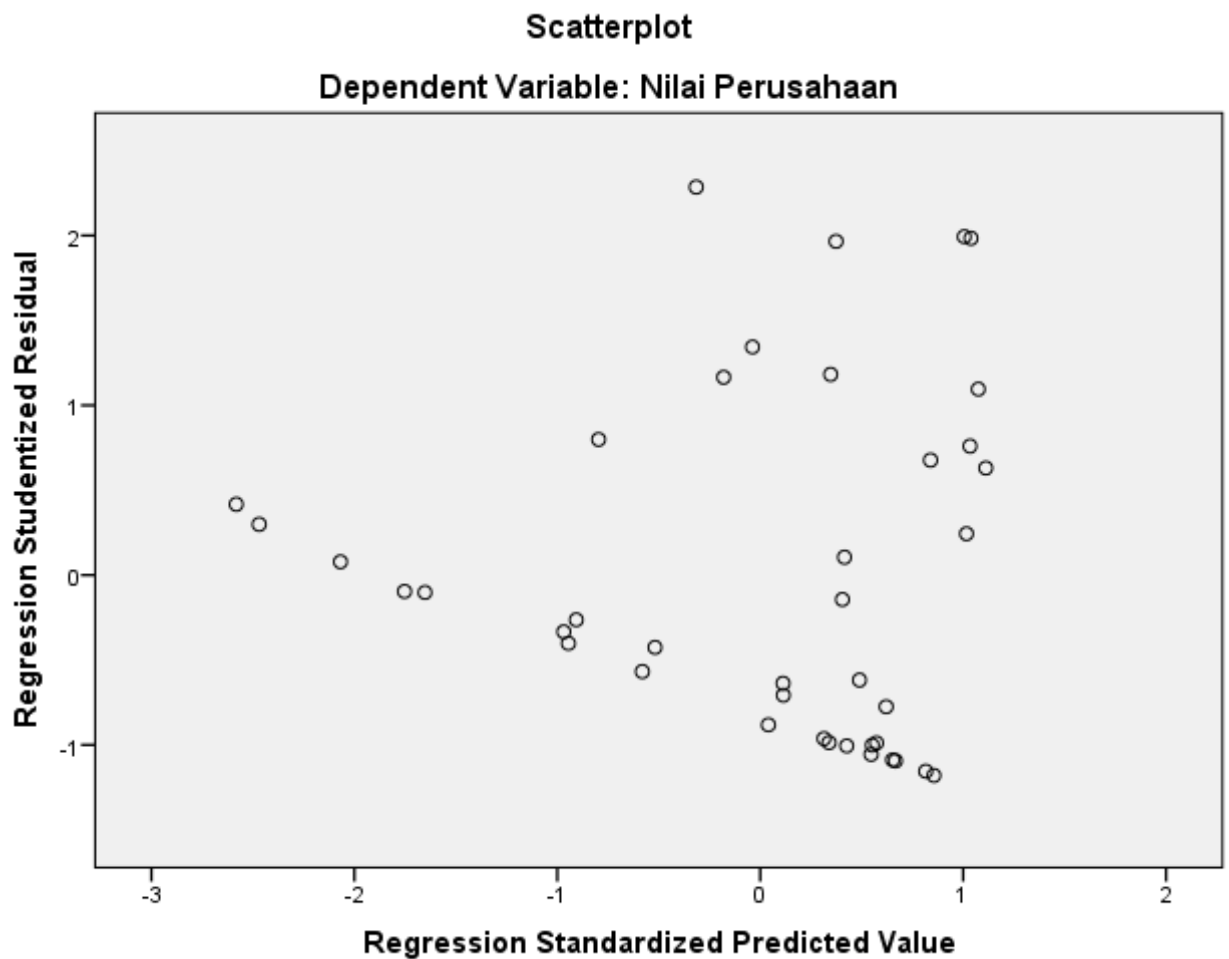
Sumber : Data output SPSS Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas tabel 4.4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$. Hal ini menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel independen. Selain itu, hasil uji multikolonieritas yang ditunjukkan dengan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolonieritas.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot* dengan asumsi apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu dan tidak membentuk suatu pola maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data output SPSS Lampiran 7

Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu dan tidak membentuk pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi linier yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari hasil perhitungan uji run test. Dasar pengambilan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai asymp. Sig. (tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai asymp. Sig. (tailed) lebih besar $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini ialah:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Run Test

No	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
1	0,149	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data output SPSS Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan run test pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,149. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan peluang investasi dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan energy yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023. Hasil analisis data untuk persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	14928831351639,520	3893826495231,185		3.834	0,001
Kebijakan Dividen	-1588275,894	1174520,594	-0,172	-1.352	0,185
Kepemilikan Institusional	4858030811438,494	5076675293257,083	0,139	0.957	0,345
Peluang Investasi	-414286,449	334856,203	-0,186	-1.237	0,224
KD*PI	-0,479	0,763	-0,081	-0.629	0,534
KD*KI	1.000	0,201	0,604	4.986	0,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data output SPSS Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.6 maka persamaan regresi yang didapatkan dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = -0,172 X_1 + 0,139M_1 - 0,186M_2 - 0,081X_1M_1 + 0,604 X_1M_2$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

β_1 - β_5 : Koefisiensi regresi

X_1 : Kebijakan Dividen

M_1 : Peluang Investasi

M_2 : Kepemilikan Institusional

e : Kesalahan (error)

Persamaan regresi linier berganda di atas diterjemahkan secara statistic sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen memiliki koefisien regresi -0,172 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan kebijakan dividen akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,172.
2. Kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar 0,139 menunjukkan bahwa setiap penambahan kepemilikan institusional akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,139.
3. Peluang investasi memiliki koefisien regresi sebesar -0,186 menunjukkan bahwa setiap penambahan peluang investasi menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,186.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan uji parsial dapat dilihat dari nilai signifikansi dan membandingkan antara t hitung dengan t tabel.

a. Berdasarkan nilai signifikansi (sig)

1. Jika nilai signifikansi $<$ probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi $>$ probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

b. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	14928831351639,520	3893826495231,185		3.834	0,001
Kebijakan Dividen	-1588275,894	1174520,594	-0,172	-1.352	0,185
Kepemilikan Institusional	4858030811438,494	5076675293257,083	0,139	0.957	0,345
Peluang Investasi	-414286,449	334856,203	-0,186	-1.237	0,224
KD*PI	-0,479	0,763	-0,081	-0.629	0,534
KD*KI	1.000	0,201	0,604	4.986	0,000
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber : Data output SPSS Lampiran 9

Cara mencari t tabel dalam penelitian ini ialah $df = n - k$

Yakni :

n = banyaknya data sampel yang digunakan

k = jumlah variabel yang diteliti

sehingga dalam penelitian ini $n = 40$ dan $k = 4$, $df = 40 - 4 = 36$, dengan

tingkat signifikansi 0,05 ditemukan t tabel sebesar 1,688.

Berdasarkan hasil uji t tersebut uraiannya yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai t hitung dari kebijakan dividen sebesar -0,172 dengan probabilitas (sig) 0,185. Nilai t hitung < t tabel (-0,172 < 1,688) dan nilai probabilitas (sig) lebih besar dari α (0,185 > 0,05).

Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

2. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi peluang investasi

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai t hitung dari kebijakan dividen yang dimoderasi oleh peluang investasi sebesar -0,629 dengan probabilitas (sig) 0,534. Nilai t hitung $< t$ tabel (-0,629 $<$ 1,688) dan nilai probabilitas (sig) lebih besar dari α (0,534 $>$ 0,05). Sehingga kebijakan dividen yang dimoderasi oleh peluang investasi terhadap nilai perusahaan (H2) ditolak.

3. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi kepemilikan institusional.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai t hitung dari kebijakan dividen yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional sebesar 4,986 dan probabilitas (sig) 0,00. Nilai t hitung $> t$ tabel (4,986 $>$ 1,688) dan nilai probabilitas (sig) lebih kecil α (0,00 $<$ 0,05). Sehingga kebijakan dividen yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (H3) diterima.

4.2.4.2 Uji goodness of fit

Uji goodness of fit bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dalam penelitian ini mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji goodness of fit :

Tabel 4.8 Hasil Uji Goodness Of Fit

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4678112069412966000000000000,000	5	9356224138825931000000000000,000	6.817	.000 ^b
Residual	4666606515968812000000000000,000	34	1372531328226121200000000000,000		
Total	9344718585381778000000000000,000	39			
a. Dependent Variable: NP					
b. Predictors: X1,KI,PI, KD*PI, KD*KI					

Sumber : Data output SPSS Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan f hitung sebesar $6,817 > f$ tabel sebesar 3,25 ($df1 = 2$ dan $df2 = 40 - 2 - 1 = 37$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen, peluang investasi, kepemilikan institusional dapat menjelaskan variasi variabel nilai perusahaan.

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel dalam menjelaskan varian dari variabel dependen

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	0,501	0,427	11715508218707,890	1.157
a. Predictors : (Constant), Kepemilikan institusional, KD*KI, Kebijakan Dividen, KD*PI, Peluang Investasi					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber : Data output SPSS Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,427. Hasil adjusted R square dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu menjelaskan pengaruh variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 42,7 %.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan yang menahan dividen atau membagikannya tunai kepada pemegang saham. Sedangkan nilai perusahaan ialah keberhasilan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan nilai harga saham dari para investor. Hasil penelitian meneunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen secara statistic tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya. Perusahaan membagikan dividen yang besar ataupun kecil asalkan dimungkinkan pendapatan yang diperoleh bisa menutup kekurangan sumber dana eksternal. Tinggi rendahnya kebijakan dividen ternyata dipergunakan investor dalam mempertimbangkan keputusannya dalam berinvestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan ketika menarik minat investor untuk

menanamkan dana pada saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Feisal Ahmad Riyadi et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan jika mempunyai pengaruh positif dan nilai signifikansi dibawah 5%.

4.3.2 Peluang Investasi Memoderasi Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Peluang Investasi merupakan alternatif perusahaan dalam memanfaatkan laba bersih yang dimilikinya. Perusahaan dapat menggunakan laba untuk investasi kembali atau untuk dibagikan dalam bentuk dividen.

Kebijakan deviden tidak dapat memoderasi keputusan investasi pada nilai perusahaan dikarenakan dengan adanya kebijakan deviden tidak dapat menimbulkan reaksi publik antara perusahaan dengan pihak eksternal, sehingga kebijakan dividen tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruh keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada nilai perusahaan. Kebijakan dividen tergantung pada keputusan perusahaan dalam membaginya berupa dividen tunai atau di simpan dalam bentuk laba ditahan, di sisi lain, perusahaan lebih memilih menahan laba dibandingkan membagikannya sebagai dividen kepada investor (Kusaendri & Mispiyanti 2022).

Sejalan dengan penelitian (Nadalia et al., 2023) menunjukan kebijakan dividen tidak dapat memperkuat maupun memperlemah dikarenakan ketidakpastian investasi dapat muncul karena kemajuan teknologi, perubahan kondisi sosial ekonomi, faktor yang terkait dengan perubahan iklim dan kebijakan pemerintah. Selain itu, investor mungkin menjadi putus asa ketika sebagian besar keuntungan tidak dibagikan sebagai dividen kepada pemilik perusahaan, bahkan ketika investasinya berhasil.

4.3.3 Kepemilikan institusional Memoderasi Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi atau Lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Hasil penelitian meneunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen secara statistic berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam teori sinyal dividen dinyatakan bahwa pengumuman pembayaran dividen mengandung informasi yang dapat menimbulkan reaksi pasar. Investor menilai perubahan dividen sebagai sinyal ramalan laba oleh manajemen. Atau bisa diartikan bahwa peningkatan pembayaran dividen seringkali dianggap sebagai sinyal positif prospek perusahaan yang baik dan mengakibatkan reaksi positif harga saham pembayaran dividen yang konsisten akan menarik investor sehingga dapat meningkatkan kepemilikan institusional dan pada akhirnya nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan melalui kepemilikan institusional karena mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan ketika menarik minat investor untuk menanamkan dana pada saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahputri et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen melalui kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan (memperkuat) terhadap nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada atau tidak pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, peluang investasi dan kepemilikan institusional mampu atau tidak memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan tujuannya. Semakin bertambah kebijakan dividen oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin menurun.
2. Peluang Investasi tidak mampu memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen memperlemah pengaruh peluang investasi terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Signaling Theory, hal ini terjadi karena apabila perusahaan memiliki kebijakan pembayaran dividen yang tinggi akan menyebabkan alokasi dana perusahaan yang proporsional untuk investasi akan menurun dan cenderung memberikan sinyal negatif kepada investor.

Oleh karena itu, variabel peluang investasi kurang menunjukkan pembeda yang efektif dalam mempengaruhi kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

3. Kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan dividen yang optimal dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan melalui kepemilikan institusi yang artinya semakin banyak dividen yang dimiliki institusi maka berpengaruh terhadap kepemilikan institusi sehingga timbul sinyal saham yang banyak dimiliki institusi cenderung perusahaan yang baik, oleh karena itu banyak investor berbondong-bondong untuk menipkan sahamnya diperusahaan sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan. Maka dari itu, variabel kepemilikan institusional mampu menunjukkan kontribusi dalam mempengaruhi hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat diambil berdasarkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sisi akademis yaitu dapat menambah wawasan terkait kebijakan dividen, peluang investasi, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan pada perusahaan energy. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

kebijakan dividen dan kepemilikan institusional dapat menjadi sinyal bagi para investor yang ingin menanamkan sahamnya di perusahaan.

2. Implikasi praktis

a. Perusahaan

Pada penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi perusahaan energy dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui kebijakan dividen, dan kepemilikan institusional.

b. Investor

Pada penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan energy. Para investor harus lebih memperhatikan keadaan perusahaan, index kepemilikan institusional, kebijakan dividen sehingga tidak salah mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan peneliti, diantaranya ialah :

1. Peluang investasi yang tidak memoderasi.
2. Adanya angka koefisien determinasi (R^2) yang kurang dari 50%.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan pada penelitian ini, maka agenda bagi penelitian mendatang, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya perlu adanya indicator lain seperti pertumbuhan laba, manajemen investasi dan arus kas bebas.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu mengeksplorasi variabel determinan lainnya yang mampu meningkatkan nilai perusahaan seperti profitabilitas maupun leverage.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., & Yan Nyale, M. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 130–137.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2051>
- Anggraini, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1): 1-18
- Ariyantini, K. S., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Keputusan Finansial, Investment Opportunity Set, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 264–275.
- Avelyn, N., dan Syofyan, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Voluntary Disclosure terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1): 214-232.
- Bawamenewi, K., & Afriyeni, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 3(1), 27–40.
<https://doi.org/10.31575/jp.v3i1.141>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., dan Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting

dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1): 61–78

Faozi, I., & Ghoniyah, N. (2019). Model of Corporate Value Improvement Through Investment Opportunity in Manufacturing Company Sector. *International Research Journal of Business Studies*, 12(2), 185–196. <https://doi.org/10.21632/irjbs.12.2.185-196>

Febrianti, D., & Zulvia, Y. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Accredited SINTA*, 5(1), 201–219. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>

Feisal Ahmad Riyadi, Masripah, & Shinta Widyastuti. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(1), 31–44. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i1.220>

Foreski, A., Thamrin, K. M. H., & Andriana, I. (2023). Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan: *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1335–1353. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3774>

Karyadi, I., & Julindrastuti, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Investment Opportunity Set dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Deviden pada

Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(3), 182–188.

<https://doi.org/10.54371/jms.v1i3.225>

Kusuma, S., Akram, A., dan Nurabiah, N. (2023). Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela terhadap Nilai Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2): 170-179.

Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3).

Nadalia, U., Wibowo, E., & Ridwan, M. (2023). Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Keputusan investasi Terhadap Nilai Perusahaan Periode 2019-2022. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 6, 278–295.

Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>

Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 331. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.247>

Putri, A. N., & Aris, M. A. (2023). Implikasi Kepemilikan Institusional, Free

Cash Flow, Growth Opportunity, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1662–1675. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3260>

Sari, R. M., & Patrisia, D. (2019). *The Effect of Institutional Ownership, Capital Structure, Dividend Policy, and Company's Growth on Firm Value (Study of Property Real Estate and Building Construction Companies)*. 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.2991/piceeba-19.2019.69>

Slamat, W., & Silitonga, H. (2024). *The Effect of Dividend Policy on Company Value : Empirical Studies in the Industrial Manufacturing Sector for the 2016-2020 Period*.

Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>

Syahputra, B., Marlina, E., & Azhari, I. P. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Bayu. *Economics, Accounting and Business Journal*, 1(109–120), 109–120.

Syahputri, A. M., Ika, D., & Suryani, Y. (2024). *PENGARUH LIKUIDITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. 1–23.

Umam, D. C., & Halimaah Imar. (2021). 2021 NICE The influence of institutional ownership, independent commissioners, dividend policy, debt policy, and firm size on firm value. *Priviet Social Sciences Journal*, 1(1), 20–28.

Xiong, J. (2016). Institutional Investors, Dividend Policy and Firm Value—Evidence from China. *Open Journal of Social Sciences*, 04(08), 120–126.
<https://doi.org/10.4236/jss.2016.48015>

Yulfiatmi, M. Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan diukur dengan Price Book Value, Tobin's Q Ratio, dan Price Earning Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 periode 2016 – 2019). *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.

